

BAB IV

KESIMPULAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan informan penelitian yaitu 5 orang sebagai subyek penelitian berdasarkan kategori usia mulai 50 hingga 80 tahun. Sebagai upaya menjawab masalah penelitian, data bersumber dari data primer yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi foto aktivitas tukang becak dan data sekunder bersumber dari dokumentasi pada teori-teori penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh tukang becak di kota/kabupaten Kolaka, yaitu menggunakan strategi aktif dengan memiliki pekerjaan sampingan, istri ikut bekerja untuk berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan berkeliling mencari penumpang. Kemudian strategi pasif yaitu dengan mengurangi intensitas makan dan menabung, sedangkan strategi jaringan yaitu dengan mengandalkan pemberian anak yang sudah mandiri dan memiliki kartu BPJS untuk memenuhi kebutuhan akses kesehatan.

Strategi aktif dilakukan dengan memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dijalankan berupa bekerja sebagai kuli di pasar, sebagai petani, sebagai tukang bangunan dan sebagainya tukang parkir. Selain itu strategi aktif dengan cara istri juga bekerja untuk berkontribusi menambah penghasilan keluarga. Tetapi hanya 1 informan yang melakukan strategi tersebut disebabkan karena masih memiliki tanggungan yaitu 3 anak yang masih bersekolah. Jumlah tanggungan yang banyak membuat pengeluaran lebih banyak. Sehingga dibutuhkan kontribusi istri untuk menambah pendapatan keluarga dan terakhir strategi aktif bertahan hidup tukang becak dilakukan dengan berkeliling mencari penumpang jika tidak memperoleh penumpang selama menunggu.

Strategi pasif yang dilakukan tukang becak untuk bertahan hidup dengan menghemat intensitas makan. Tukang becak di kota/kabupaten hanya makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari. Kemudian strategi pasif bertahan hidup tukang becak kelima dilakukan dengan menabung. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian tukang becak melakukan strategi bertahan

hidup dengan cara menabung. Menabung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, kebutuhan yang datang mendadak dan lainnya.

Strategi jaringan dalam bertahan hidup dilakukan dengan mengandalkan pemberian anak yang sudah mandiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 dari 5 informan yang diteliti telah memiliki anak yang telah mandiri dan mampu memberikan tambahan uang kepada orang tuanya. Dan strategi jaringan yang terakhir yaitu memiliki kartu BPJS untuk memenuhi kebutuhan akses kesehatan. Kepemilikan kartu BPJS menandakan bahwa individu memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih layak tanpa harus terkendala biaya yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., Febriani, L., & Sujadmi. (2021). STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA KARYAWAN SWASTA PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN TANJUNG PANDAN. *AdministrativA*, 13(10), 185–196.
- Akmal, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Bandung Kelurahan Tamansari). *Jurnal Ilmiah*, 2(2), 1–16.
- Bagja Waluya. (2013). Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahri, S. (2016). NAFKAH ANAK KEPADA ORANG TUA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM (Studi Kajian Hadits Tamlik). *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 157–171.
- Citra, S. S., Elfindri, E., & Bachtiar, N. (2020). Secondary Job’S Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 77–88. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2242>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mounw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputi, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Pertama, Issue Maret). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fitri, H., & Basri. (2012). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANJUT USIA BEKERJA DI KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU Hanna Fitri and Basri*. 0–13.
- Heryawan, M. R., & Septyan, K. (2023). Makna Aset Yang Melekat Pada Anak Dalam Perspektif Akuntan Pendidik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 119–130. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1752>
- Irwan. (2015). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENJUAL

BUAH-BUAHAN (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat). *Humanus*, 53(9), 1689–1699.

<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>

Mardatillah, A., Rosmayani, & Prayuda, R. (2022). *Manajemen Strategi: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Indigenous Product Creativity*. Marpoyan Tujuh.

Maulana, A. (2022). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat, perubahan akibat pandemi, Covid-19. *Artikel Ilmiah*.

Mohammad Maulana Iqbal. (2023). Kemiskinan Struktural dan Mekanisme Survival Tukang Becak di Terminal Bratang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 212–221. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.49795>

Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Nambung, M. N., Setiani, P. P., & Kurniawan, F. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Becak Motor Di Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2(01), 562–572. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1513>

Palijama, S. H. (2019). ANALISIS PENGARUH BECAK TERHADAP KINERJA JALAN DI YOGYAKARTA. *Laporan Tugas Akhir: Universitas Atmajaya Yogyakarta, April*, 1–82.

Purba, A. G. (2023). *Sejarah Becak Siantar yang Jadi Ikon Pematang Siantar*. Detik Sumut. https://www-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.detik.com/sumut/berita/d-7037859/sejarah-becak-siantar-yang-jadi-ikon-pematang-siantar/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_ct=1709805523582&_tf=Dari%251%24s&aoh=17098054906253&refe

- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33.
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Purwanto, B., & Lukman, I. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. *Jurnal Bakti Masyarakat ...*, 1–6.
<http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211%0Ahttp://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/download/5211/3086>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risdiyanto, Koenti, I. J., & Hasanah, E. U. (2015). Karakteristik Pengemudi, Layanan, Serta Fisik Becak Dan Andong Di DIY. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil V*, 55, 91–99.
- Rizal, A., Suharso, P., & Hartanto, W. (2021). Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Pada Paguyuban Becak Mastrip Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 287–292.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.18912>
- Rizal, F., Aqhsio, M., & Harahap, M. (2018). Nilai Anak Bagi Orang Tua Di Jalan Sekata Lorong Enam. *Sabilarrasyad*, 3(2), 68–76.
- Saputra, R. A., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2018). Analisis Penerapan Etos Kerja pada Perangkat Desa Kamanga Dua Kecamatan Tomposo. *Jurnal EMBA*, 6(2), 698–707.
- Setiawan, F. (2021). Strategi Tukang Becak dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(1), 51–63.
<https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3804>
- Shafira, S., Nurlala, & Ahmadin. (2022). Strategi Adaptif Tukang Becak dalam

- Bertahan Hidup di Pantai Losari Kota Makassar. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(2), 81–88.
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : review. *Agromix*, 12(1), 55–61.
<https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2330>
- Siddiqui, F., Salam, R. A., Lassi, Z. S., & Das, J. K. (2020). The Intertwined Relationship Between Malnutrition and Poverty. *Frontiers in Public Health*, 8(August), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00453>
- Sugiyono. (2020). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suharna. (2018). Tinjauan Hukum Islam terhadap Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang The Overview of Islamic Law towards Wife as a breadwinner in civil servant family in Enrekang. *Jurnal Al-Qadau Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 49–58.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsidar. (2014). Peranan Pendidikan dalam Memerangi Keterbelakangan. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1–10. [journal.uin-alauddin.ac.id > article > download%0A](http://journal.uin-alauddin.ac.id/article/download/0A)
- Syawie, M. (2011). 52807-ID-kemiskinan-dan-kesenjangan-sosial. *Jurnal Informasi*, 16(03), 213–219.
- Takapente, W. H., Masinambow, V. A. J., & Rompas, W. F. I. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 89–100.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/39755/35817>
- Wangge, M. (2023). *Becak di Malioboro : Dari Alat Transportasi Masyarakat*

Biasa hingga Daya Tarik Pariwisata di Yogyakarta. Poros Jakarta.
https://www-porosjakarta-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.porosjakarta.com/nusantara/amp/063170575/becak-di-malioboro-dari-alat-transportasi-masyarakat-biasa-hingga-daya-tarik-pariwisata-di-yogyakarta?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_ct

Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209–226. <https://doi.org/10.14710/endogami.6.2.209-226>

Yasid, M. (2009). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Bara. *Islamic Finance & Business Review* , 4(1), 90–100.

Yusrita, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2(2), 1–9.

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

1. Nama informan : La Ode Sabarudin
2. Usia : 73 tahun
3. Jumlah anggota keluarga : 4 orang
4. Jumlah anak : 2 orang
 - a. Anak yang ditanggung : - orang
 - b. Anak yang mandiri : 2 orang
5. Lama bekerja : 50 tahun
6. Pendapatan perhari : Rp. 100.000,00
7. Alamat tempat tinggal : Watuliandu
8. Asal daerah : Raha
9. Status kepemilikan rumah : milik sendiri
10. Keterampilan lain yang dimiliki : kuli pasar

a. Strategi Aktif

Pewawancara : Apakah menjadi tukang becak merupakan pekerjaan bapak satu-satunya ? Jika tidak, apa pekerjaan sampingan yang bapak jalankan saat ini ?

Narasumber : ya tidak ada mi, hanya menjadi tukang becak sembari menjadi kuli di pasar untuk antarkan barang pelanggan menggunakan becak.

Pewawancara ; Siapakah dalam keluarga bapak yang membantu atau turut bekerja juga sehingga dapat meringankan pekerjaan bapak saat ini?

Narasumber : Tdak adaji sendiriku karena sudah pisah sama istriku juga, anak-anak sudah menikah semua.

Pewawancara : Dimana biasanya bapak mangkal ? dan mulai dari jam berapa hingga kembali pulang kerumah jam berapa ?

Narasumber : Mangkal di sekitaran pasar Alam Mekongga, dari subuh jam 6 pagi sampai jam 9, setelah itu saya mangkal sampingnya polres Watuliandu sampai sore baru saya pulang.

Pewawancara : Dalam sehari berapa banyak penumpang yang menggunakan jasa becak bapak ?

Narasumber : tidak menentu, paling banyak itu 3 orang biasanya.

Pewawancara : Jika dalam satu hari bapak tidak mendapatkan penumpang sama sekali, apa yang bapak lakukan ?

Narasumber : Tidak ada, hanya menunggu saja sampai sore kalau nda ada apa mau dibuat. Menunggu saja begitu.

Pewawancara : Berapa jumlah anggota keluarga bapak dalam satu rumah ? apakah masih ada yang bersekolah ?

Narasumber : Saya tinggal sendiriku karna sudah pisah sama istriku, anak-anakku sudah menikah semua tinggal jauh di Raha sama di Flores.

Pewawancara : Setiap bapak mangkal, ketika jam makan apakah bapak akan kembali kerumah untuk makan atau membeli makan di warung ?

Narasumber : Beli makan di warung.

Pewawancara : Dalam sehari jika penghasilan dari menarik becak ini kurang, apa yang menjadi prioritas bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Narasumber : prioritas saya yang penting bisaji makan itu sudah bersyukur sekali entah itu dikasih orang atau saya berusaha sendiri dari kumpulkan uang hasil becak.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki cara untuk melakukan penghematan biaya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup dari menarik becak?

Narasumber : Saya paling menghemat untuk makan dengan 2x makan dalam sehari tetapi yang paling tidak bisa saya hemat itu membeli rokok, entah susah apapun itu saya harus ada rokok.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki kartu BPJS untuk membantu meringankan biaya pengobatan ketika sakit ?

Narasumber : ada kartu BPJSku.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika penghasilan yang bapak peroleh dari becak ini sedikit dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ? apakah bapak akan meminta bantuan pada keluarga atau tetangga yang dekat dengan bapak ?

Narasumber : begini nanti saya anu bagaimana saya tidak bisa dapat penghasilan, harus saya kunjungi dimana saja saya kelilingi tempat untuk dapat penumpang, itu pasti ada biar hanya dapat satu penumpang.

Pewawancara : apakah bapak akan melakukan peminjaman uang kepada pihak bank, koperasi atau tetangga sekitar bapak jika kebutuhan dalam rumah tangga tidak tercukupi ?

Narasumber : saya minta maaf, pinjam-pinjam koperasi atau tetangga saya nda mau pinjam-pinjam, saya berusaha sendiri.

Pewawancara : apakah pemerintah disini menyediakan program kelompok atau komunitas bagi tukang becak ? seperti apa kegiatan dalam program tersebut ?

Narasumber : Nda ada, hanya masing-masing ji kita.

Pewawancara : Bagaimana hubungan bapak dengan tukang becak disekitar lokasi mangkal bapak ?

Narasumber : ya begitu saja, bertegur sapa. Kalau susah kita masing-masing urus diri sendiri.

Informan 2

1. Nama informan : Abdul Haziz
2. Usia : 65 tahun
3. Jumlah anggota keluarga : 6 orang
4. Jumlah anak : 5 orang
- c. Anak yang ditanggung : - orang
- d. Anak yang mandiri : 5 orang
5. Lama bekerja : 30 tahun
6. Pendapatan perhari : Rp. 50.000,00 – Rp. 70.000,00
7. Alamat tempat tinggal : Tahoa
8. Asal daerah : Bulukumba
9. Status kepemilikan rumah: kos-kosan
10. Keterampilan lain yang dimiliki : Bertani

Pewawancara : Apakah menjadi tukang becak merupakan pekerjaan bapak satu-satunya ? Jika tidak, apa pekerjaan sampingan yang bapak jalankan saat ini ?

Narasumber : saya biasa jadi tukang becak sama kadang saya bertani di kebun milik sendiri, tapi kecilji kebunku.

Pewawancara ; Siapakah dalam keluarga bapak yang membantu atau turut bekerja juga sehingga dapat meringankan pekerjaan bapak saat ini?

Narasumber : Anakku yang membantu karena ada satu anakku yang tinggal sama saya tapi ada juga anakku yang lain biasa kirimkan uang untuk saya.

Pewawancara : Dimana biasanya bapak mangkal ? dan mulai dari jam berapa hingga kembali pulang kerumah jam berapa ?

Narasumber : disini di depannya kantor Bank Sultra, mulai jam 6 pagi sampai pulang jam 5 sore.

Pewawancara : Dalam sehari berapa banyak penumpang yang menggunakan jasa becak bapak ?

Narasumber : biasanya 1 orang, paling banyak 2 orang.

Pewawancara : Jika dalam satu hari bapak tidak mendapatkan penumpang sama sekali, apa yang bapak lakukan ?

Narasumber : nda ada, begini-begini saja menunggu (sambil tertawa)

Pewawancara : Berapa jumlah anggota keluarga bapak dalam satu rumah ? apakah masih ada yang bersekolah ?

Narasumber : nda ada lagi yang bersekolah, sudah menikah semua.

Pewawancara : Setiap bapak mangkal, ketika jam makan apakah bapak akan kembali kerumah untuk makan atau membeli makan di warung ?

Narasumber : biasa ada yang kasih nasi kotak kalau hari jumad itu makan, jumad berbagi tapi kalau hari lain itu saya makan di warung, susah mau pulang bolak-balik karena jauh kasian.

Pewawancara : Dalam sehari jika penghasilan dari menarik becak ini kurang, apa yang menjadi prioritas bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Narasumber : prioritas yang penting bisa makan sudah bersyukur sekali. Itu ji.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki cara untuk melakukan penghematan biaya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup dari menarik becak?

Narasumber : saya paling hasil uangku dari menarik becak saya simpankan sedikit-sedikit. Berhemat dengan cara makan satu hari satu kali ji.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki kartu BPJS untuk membantu meringankan biaya pengobatan ketika sakit ?

Narasumber : ada kartuku.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika penghasilan yang bapak peroleh

dari becak ini sedikit dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ? apakah bapak akan meminta bantuan pada keluarga atau tetangga yang dekat dengan bapak ?

Narasumber : saya hanya berharap dari becak saja. Kalau pinjam hanya berharap ke anak saja.

Pewawancara : apakah bapak akan melakukan peminjaman uang kepada pihak bank, koperasi atau tetangga sekitar bapak jika kebutuhan dalam rumah tangga tidak tercukupi ?

Narasumber : tidak, saya nda berani pinjam sama orang karena tidak menentu hasilku dari becak nda tau kapan bisa pulangkan uangnya orang kalau mengutang di orang.

Pewawancara : apakah pemerintah disini menyediakan program kelompok atau komunitas bagi tukang becak ? seperti apa kegiatan dalam program tersebut ?

Jawab : nda ada

Pewawancara : Bagaimana hubungan bapak dengan tukang becak disekitar lokasi mangkal bapak ?

Narasumber : baik ji silahturahmi kita.

Informan 3

1. Nama informan : Nonong
2. Usia : 53 tahun
3. Jumlah anggota keluarga : belum menikah
4. Jumlah anak : - orang
- e. Anak yang ditanggung : - orang
- f. Anak yang mandiri : - orang
5. Lama bekerja : 28 tahun
6. Pendapatan perhari : Rp. 15.000,00
7. Alamat tempat tinggal : Watuliandu
8. Asal daerah : kolaka
9. Status kepemilikan rumah: milik sendiri
10. Keterampilan lain yang dimiliki : Tukang Bangunan

Pewawancara : Apakah menjadi tukang becak merupakan pekerjaan bapak satu-satunya ? Jika tidak, apa pekerjaan sampingan yang bapak jalankan saat ini ?

Narasumber : tidak, ini sementara ji, kalau ada panggilan jadi tukang bangunan nah saya tinggalkan dulu becaknya, saya kerja dulu jadi tukang.

Pewawancara ; Siapakah dalam keluarga bapak yang membantu atau turut bekerja juga sehingga dapat meringankan pekerjaan bapak saat ini?

Narasumber : saya sendiri ji, karena saya belum menikah.

Pewawancara : Dimana biasanya bapak mangkal ? dan mulai dari jam berapa hingga kembali pulang kerumah jam berapa ?

Narasumber : kadang di depan kantor bank Mandiri, kadang di rumah sakit lama. Mulai mangkal jam 7 pagi sampai sore jam 5.

Pewawancara : Dalam sehari berapa banyak penumpang yang menggunakan jasa becak bapak ?

Narasumber : paling banyak 3 orang.

Pewawancara : Jika dalam satu hari bapak tidak mendapatkan penumpang sama sekali, apa yang bapak lakukan ?

Narasumber : nda ada, paling pulang tidur.

Pewawancara : Berapa jumlah anggota keluarga bapak dalam satu rumah ? apakah masih ada yang bersekolah ?

Narasumber : saya sendiri ji tinggal.

Pewawancara : Setiap bapak mangkal, ketika jam makan apakah bapak akan kembali kerumah untuk makan atau membeli makan di warung ?

Narasumber : kadang pulang makan saya masak sendiri, kadang beli di waung kadang ada orang kasih sedekah makanan.

Pewawancara : Dalam sehari jika penghasilan dari menarik becak ini kurang, apa yang menjadi prioritas bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Narasumber : paling untuk makan.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki cara untuk melakukan penghematan biaya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup dari menarik becak?

Narasumber : kalau ada paling untuk makan. Paling saya berhemat menabung sedikit uangku dari hasil jadi tukang bangunan karena kalau harap becak itu susah sedikit uangnya.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki kartu BPJS untuk membantu meringankan biaya pengobatan ketika sakit ?

Narasumber : ada kartuku.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika penghasilan yang bapak peroleh dari becak ini sedikit dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ? apakah bapak akan meminta bantuan pada keluarga atau tetangga yang dekat dengan bapak ?

Narasumber : tidak ada, namanya berusaha sendiri, memang ada juga saudara tapi tidak mungkin minta terus. Paling kalau dia kasih saya terima.

Pewawancara : apakah bapak akan melakukan peminjaman uang kepada pihak bank, koperasi atau tetangga sekitar bapak jika kebutuhan dalam rumah tangga tidak tercukupi ?

Narasumber : tidak, saya takut kalau mau pinjam.

Pewawancara : apakah pemerintah disini menyediakan program kelompok atau komunitas bagi tukang becak ? seperti apa kegiatan dalam program tersebut ?

Jawab : nda ada , sendiri kita tidak ada kelompok.

Pewawancara : Bagaimana hubungan bapak dengan tukang becak disekitar lokasi mangkal bapak ?

Narasumber : sama-sama baku baik, baku bantu ji.

Informan 4

1. Nama informan : Latiha
2. Usia : 72 tahun
3. Jumlah anggota keluarga : sudah menikah (istri meninggal)
4. Jumlah anak : 5 orang
5. Anak yang ditanggung : 3 orang
6. Anak yang mandiri : 2 orang
7. Lama bekerja : 52 tahun
8. Pendapatan perhari : Rp. 20.000,00
9. Alamat tempat tinggal : Akaset
10. Asal daerah : Mowewe
11. Status kepemilikan rumah : milik sendiri
12. Keterampilan lain yang dimiliki : Tidak ada

Pewawancara : Apakah menjadi tukang becak merupakan pekerjaan bapak satu-satunya ? Jika tidak, apa pekerjaan sampingan yang bapak jalankan saat ini ?

Narasumber : iya ini ji satu-satunya pekerjaanku.

Pewawancara : Siapakah dalam keluarga bapak yang membantu atau turut bekerja juga sehingga dapat meringankan pekerjaan bapak saat ini?

Narasumber : anak-anak saya.

Pewawancara : Dimana biasanya bapak mangkal ? dan mulai dari jam berapa hingga kembali pulang kerumah jam berapa ?

Narasumber : di bundaran Antam, dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang.

Pewawancara : Dalam sehari berapa banyak penumpang yang menggunakan jasa becak bapak ?

Narasumber : paling banyak 2-3 orang.

Pewawancara : Jika dalam satu hari bapak tidak mendapatkan penumpang sama sekali, apa yang bapak lakukan ?

Narasumber : nda ada, menunggu saja sampai dapat.

Pewawancara : Berapa jumlah anggota keluarga bapak dalam satu rumah ? apakah masih ada yang bersekolah ?

Narasumber : berenam kita, tidak ada lagi yang bersekolah sudah dewasa mi mereka semua.

Pewawancara : Setiap bapak mangkal, ketika jam makan apakah bapak akan kembali kerumah untuk makan atau membeli makan di warung ?

Narasumber : saya beli makan di warung.

Pewawancara : Dalam sehari jika penghasilan dari menarik becak ini kurang, apa yang menjadi prioritas bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Narasumber : untuk makan paling penting.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki cara untuk melakukan penghematan biaya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup dari menarik becak?

Narasumber : makan saja setengah mati paling saya menghemat makan sehari 2x.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki kartu BPJS untuk membantu meringankan biaya pengobatan ketika sakit ?

Narasumber : ada kartuku.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika penghasilan yang bapak peroleh dari becak ini sedikit dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ? apakah bapak akan meminta bantuan pada keluarga atau tetangga yang dekat dengan bapak ?

Narasumber : paling saya harapkan anakku, tidak berani saya pinjam.

Pewawancara : apakah bapak akan melakukan peminjaman uang kepada pihak bank, koperasi atau tetangga sekitar bapak jika kebutuhan dalam rumah tangga tidak tercukupi ?

Narasumber : tidak, saya tidak pernah mau pinjam.

Pewawancara : apakah pemerintah disini menyediakan program kelompok atau komunitas bagi tukang becak ? seperti apa kegiatan dalam program tersebut ?

Jawab : nda ada , tidak ada perhatian dari pemerintah.

Pewawancara : Bagaimana hubungan bapak dengan tukang becak disekitar lokasi mangkal bapak ?

Narasumber : baik, biasa-biasaji kita semua.

Informan 5

1. Nama informan : Arifnudin
2. Usia : 61 tahun
3. Jumlah anggota keluarga : sudah menikah
4. Jumlah anak : 4 orang
5. Anak yang ditanggung : 2 orang
6. Anak yang mandiri : 2 orang
7. Lama bekerja : 40 tahun
8. Pendapatan perhari : Rp. 20.000,00
9. Alamat tempat tinggal : jl. Pemuda
10. Asal daerah : Pare-Pare
11. Status kepemilikan rumah: kos-kosan
12. Keterampilan lain yang dimiliki : Tukang Parkir

Pewawancara : Apakah menjadi tukang becak merupakan pekerjaan bapak satu-satunya ? Jika tidak, apa pekerjaan sampingan yang bapak jalankan saat ini ?

Narasumber : tidak, pekerjaan sampingan jadi tukang parkir.

Pewawancara : Siapakah dalam keluarga bapak yang membantu atau turut bekerja juga sehingga dapat meringankan pekerjaan bapak saat ini?

Narasumber : istriku bantu jualan, sama 2 anakku yang sudah mandiri.

Pewawancara : Dimana biasanya bapak mangkal ? dan mulai dari jam berapa hingga kembali pulang kerumah jam berapa ?

Narasumber : di bundaran Antam, dari jam 7 pagi sampai jam 7 malam baru istirahat.

Pewawancara : Dalam sehari berapa banyak penumpang yang menggunakan jasa becak bapak ?

Narasumber : kadang 2, termasuk 3 kalau kita paksa naik.

Pewawancara : Jika dalam satu hari bapak tidak mendapatkan penumpang sama sekali, apa yang bapak lakukan ?

Narasumber : sambil jadi tukang parkir.

Pewawancara : Berapa jumlah anggota keluarga bapak dalam satu rumah ? apakah masih ada yang bersekolah ?

Narasumber : 4 orang karena 2 sudah menikah, iya 2 orang masih bersekolah.

Pewawancara : Setiap bapak mangkal, ketika jam makan apakah bapak akan kembali kerumah untuk makan atau membeli makan di warung ?

Narasumber : kadang beli makan di warung kadang dikasih orang.

Pewawancara : Dalam sehari jika penghasilan dari menarik becak ini kurang, apa yang menjadi prioritas bapak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Narasumber : untuk makan sama biaya sekolah anak.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki cara untuk melakukan penghematan biaya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup dari menarik becak?

Narasumber : biasanya kalau dapat uang Rp. 50.000,00 saya simpankan atau tabung Rp. 20.000,00. Untuk anak sekolah.

Pewawancara : Apakah bapak memiliki kartu BPJS untuk membantu meringankan biaya pengobatan ketika sakit ?

Narasumber : nda ada kartu BPJSku.

Pewawancara : Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika penghasilan yang bapak peroleh dari becak ini sedikit dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ? apakah bapak akan meminta bantuan pada keluarga atau tetangga yang dekat dengan bapak ?

Narasumber : nda mau saya pinjam. Saya tidak mau menyusahkan keluarga.

Pewawancara : apakah bapak akan melakukan peminjaman uang kepada pihak bank, koperasi atau tetangga sekitar bapak jika kebutuhan dalam rumah tangga tidak tercukupi ?

Narasumber : nda berani saya pinjam , saya usahakan sampai dapat.

Pewawancara : apakah pemerintah disini menyediakan program kelompok atau komunitas bagi tukang becak ? seperti apa kegiatan dalam program tersebut ?

Jawab : biasa ada, bantuan THR tapi hanya setiap bulan Suci Ramadhan.

Pewawancara : Bagaimana hubungan bapak dengan tukang becak disekitar lokasi mangkal bapak ?

Narasumber : baku baikji kita semua disini.